



**DAMPAK PENGELOLAAN PERTAMBANGAN MINYAK BUMI PADA
SUMUR TUA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL
(STUDI KASUS DI DESA WONOCOLO KECAMATAN KEDEWAN
KABUPATEN BOJONEGORO)**

The Impact Of The Management Of The Petroleum Mining in Old Wells To
Economic Conditions Of Local Communities
(Case Study in The Village Wonocolo Kedewan Subdistrict District Bojonegoro)

SKRIPSI

Oleh

Rana Alvionita

NIM 120910201033

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**DAMPAK PENGELOLAAN PERTAMBANGAN MINYAK BUMI PADA
SUMUR TUA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL
(STUDI KASUS DI DESA WONOCOLO KECAMATAN KEDEWAN
KABUPATEN BOJONEGORO)**

The Impact Of The Management Of The Petroleum Mining in Old Wells To
Economic Conditions Of Local Communities
(Case Study in The Village Wonocolo Kedewan Subdistrict District Bojonegoro)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh
Rana Alvionita
NIM 120910201033

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Rahmat yang selalu memberikan kasih sayangnya dan doanya sampai saat ini;
2. Bunda Misnatun yang selalu memelukku dengan doa dan senyumanmu;
3. Kakak M. Rana Ardiando yang selalu memberi semangat sampai saat ini;
4. Bapak dan Ibu guru yang senantiasa membimbingku dari masa kanak-kanak hingga bangku kuliah;
5. Almamaterku, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Allah mengingatkan dalam Al-Quran kepada manusia yang melampaui batas agar jangan berputus asa dari rahmat-Nya, karena Allah pengampun dan maha penyayang”

(QS. Az-Zumar : 39)¹

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah :153)²

¹<http://www.quran30.net/> (diakses tanggal 22 Januari 2016 Pukul 13.20 WIB)

² *Ibid*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rana Alvionita
NIM : 120910201033
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro)” adalah benar-benar hasil karya sendiri berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah. Setiap pengutipan substansi selalu menyertakan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 April 2017

Yang menyatakan,

Rana Alvionita
NIM 120910201033

SKRIPSI

**DAMPAK PENGELOLAAN PERTAMBANGAN MINYAK BUMI PADA
SUMUR TUA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL
(STUDI KASUS DI DESA WONOCOLO KECAMATAN KEDEWAN
KABUPATEN BOJONEGORO)**

The Impact Of The Management Of The Petroleum Mining in Old Wells To
Economic Conditions Of Local Communities
(Case Study in The Village Wonocolo Kedewan District District Bojonegoro)

Oleh

Rana Alvionita

NIM 120910201033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Anastasia Murdyastuti, M. Si

Dosen Pembimbing Anggota : M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 7 April 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

jam : 08.30 WIB

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Anwar, M.Si

Dr. Anastasia Murdyastuti M.Si

NIP. 196306061988021001

NIP. 195805101987022001

Anggota Penguji

1. **M. Hadi Makmur S.Sos, M.AP**

NIP. 197410072000121001 ()

2. **Drs. Abdul Kholiq Azhari M.Si**

NIP. 195607261989021001 ()

3. **Nian Riawati S.Sos, MPA**

NIP. 198506092015042002 ()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Pada Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro); Rana Alvionita, 120910201033; 2017; Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tujuan utama yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari adanya pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal Desa Wonocolo. Pembahasan terkait pengelolaan, dampak adanya pertambangan dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Pembahasan terkait pengelolaan, dampak dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar pertambangan di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro menjadi menarik untuk dibahas karena pertambangan minyak bumi pada pengolahan secara tradisional namun masih berpotensi tinggi dalam menghasilkan minyak bumi yang dilakukan oleh masyarakat lokal Desa Wonocolo yang hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai penambang. Pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua ini berdasarkan Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengusahaan Minyak Bumi Pada Sumur Tua.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Konsep yang digunakan untuk mengkaji dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro adalah konsep dampak yang disampaikan oleh Anderson dan

Samodra Wibawa, dan konsep ekonomi masyarakat yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua yang ada di Desa Wonocolo berdasarkan Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Pada Sumur Tua. 2) Pengelolaan pertambangan minyak bumi yang ada di Desa Wonocolo sesuai Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2008 dikelola oleh pihak kontraktor dan KUD dalam mengelola serta memperbolehkan masyarakat lokal untuk bekerja sebagai penambang. 3) Pada pelaksanaan pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua yang ada di Desa Wonocolo hampir seluruh masyarakat bekerja sebagai penambang minyak bumi yang menginginkan perbaikan kondisi ekonomi dari adanya pertambangan minyak bumi pada sumur tua tersebut. 4) Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar pertambangan dapat berdampak negatif dan positif dampak tersebut adalah masalah ekonomi (pendapatan), kesehatan dan lingkungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro). Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
2. Dr. Edy Wahyudi, MM Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Drs. Supranoto, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
5. Kedua dosen Pembimbing, Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si dan M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP, terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini serta mohon maaf atas segala kekurangan penulis selama ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Terimakasih untuk Bapak Mulyono selaku operator Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu memberikan informasi.
8. Terima kasih kepada Bangkesbangpol Kabupaten Bojonegoro.
9. Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Bojonegoro.
10. Perangkat desa serta masyarakat penambang desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

11. Keluarga keduaku Abah Selamat, Umik Ida Rosilawati, Shandi Prima dan Rahajeng Sitra R. yang selalu menuntun, mendoakan serta menyayangi;
12. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan;
13. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember angkatan 2012. Terima kasih telah memberikan diskusi dan belajar bersama selama ini.
14. Sahabat terkasih Alvin Surya Ramadhan S.T yang selalu memberi semangat, doa, dukungan, dan motivasi.
15. Sahabat kampusku Shofil Setyarini, Indah Lestari, Khoirun Nisa, Novia Ningsih, Bella Lubnal, Hendri, Brian, Fela, Ririk, Vela, Pras Nugroho, Debby Carlinda, Devi, Kamilia Utsman, Alim Martadinata, Hendri S. Pratama dan April.
16. Sahabat-sahabat Dessy Ayu R., Hidayatul M., Lely Lusiana, M.Nur Arifin, Swanestri H.W., Dana Nova, Yusniar Erwin, Palupi Basundari, M. Yuski, Aries, Rifan, Nuri H., Iif, Galih, Roby, Lisa, dan Ratna Dewi yang selalu memberi motivasi, dukungan serta doa yang selalu mengalir;
17. Rizal Haryo Pamungkas, S.H yang senantiasa menemani penulis serta teman berdiskusi selama melakukan tugas akhir.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan kedepannya.

Penulis,
Rana Alvionita

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| SKRIPSI..... | vi |
| PENGESAHAN..... | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Konsep dasar | 10 |
| 2.2 Good Governance | 11 |
| 2.3 Kebijakan Publik | 12 |
| 2.4 Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua | 16 |
| 2.5 Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua.... | 17 |
| 2.6 Konsep Dampak..... | 18 |
| 2.6.1 Dampak Kebijakan | 18 |
| 2.6.2 Dampak Pengelolaan Pertambangan | 22 |
| 2.7 Ekonomi Masyarakat | 22 |
| 2.8 Kerangka Berfikir..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 26 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 27 |
| 3.4 Penentuan Informan..... | 29 |
| Sumber: Penelitian Pada Pengelolaan Pertambangan Minyak dan | |
| Gas bumi..... | 31 |
| 3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data..... | 31 |
| 3.5.1 Obsrvasi (pengamatan)..... | 32 |
| 3.5.2 Wawancara | 32 |
| 3.5.3 Dokumentasi..... | 33 |
| 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 35 |
| 3.6.1 Perpanjangan keikutsertaan | 35 |
| 3.6.2 Ketekunan atau keajengan pengamatan | 36 |
| 3.6.3 Triangulasi..... | 36 |
| 3.6.4 Pemeriksaan sejawat..... | 36 |
| 3.6.5 Kecukupam Rferensi | 37 |
| 3.7 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data..... | 38 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 41 |
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 4.1.1 Profil Kabupaten Bojonegoro..... | 41 |
| 4.1.2 Profil Kecamatan Kedewan..... | 44 |
| 4.1.3 Profil Desa Wonocolo | 45 |
| 4.2 Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua.... | 52 |
| 4.2.1 Sejarah Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua di Desa | |
| Wonocolo..... | 52 |
| 4.2.2 Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua di | |
| Desa Wonocolo..... | 54 |
| 4.3 Dampak Adanya Pertambangan Minya dan Gas Bumi di Desa | |
| Wonocolo | 62 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 73 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.1 Kesimpulan..... | 73 |
| 5.2 Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Uraian | Halaman |
|-------------|---|---------|
| Tabel 1.1 | Daftar 7 daerah dengan potensi minyak bumi dengan penghasil wilayah terbanyak di Indonesia | 3 |
| Tabel 1.2 | Desa penghasil minyak bumi dari pengolahan secara tradisional dari sumur tua di Kecamatan Kedewan | 4 |
| Tabel 1.3 | Produksi pertambangan minyak bumi Desa Wonocolo Tahun 2015 | 5 |
| Tabel 1.4 | Komponen tarif imbal jasa Desa Wonocolo | 6 |
| Tabel 2.2.1 | Agenda di balik tujuan kebijakan publik | 14 |
| Tabel 3.1 | Data dan sumber data | 28 |
| Tabel 3.2 | Daftar nama informan penelitian | 30 |
| Tabel 3.3 | Daftar informasi yang dibutuhkan peneliti | 34 |
| Tabel 3.4 | Teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria | 35 |
| Tabel 3.5 | Informasi penelitian yang telah di uji | 37 |
| Tabel 4.1 | Jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro | 43 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Kecamatan di Kedewan | 45 |
| Tabel 4.3 | Luas wilayah desa Wonocolo menurut penggunaan | 48 |
| Tabel 4.4 | Tingkat pendidikan Desa Wonocolo | 50 |
| Tabel 4.5 | Realisasi produksi KUD dan Swakelola Tahun 2015 | 58 |
| Tabel 4.6 | Perjanjian pengusahaan minyak bumi pada sumur tua | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Uraian | Halaman |
|--------------|---|---------|
| Gambar 2.2.1 | Proses Kebijakan Publik | 15 |
| Gambar 3.1 | Komponen analisis data kualitatif | 40 |
| Gambar 4.1 | Peta wilayah kabupaten Bojonegoro | 42 |
| Gambar 4.2 | Peta wilayah administrasi kecamatan kedewan kabupaten Bojonegoro | 45 |
| Gambar 4.3 | Struktur Pemerintah Desa Wonocolo | 49 |
| Gambar 4.4 | Pengelolaan Pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo Tahun 1893-1987 | 54 |
| Gambar 4.5 | Pengelolaan Pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo Tahun 1987- sekarang | 56 |
| Gambar 4.6 | Pelanggaran perjanjian pengusaha sumur tua/Permen ESDM 01/2008 oleh KUD | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
3. SKK Migas Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
4. Komponen Tarif KUD Desa Wonocolo.
5. Pedoman Wawancara
6. Surat Ijin Penelitian dari Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Jember.
7. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro.
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.
9. Dokumentasi penelitian.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya. Sumber daya dibagi menjadi tiga yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal. Sumber daya alam masih terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui atau yang bisa disebut renewable dan non renewable yang merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi. Sumber daya alam di Indonesia banyak jenisnya mulai dari batu bara, timah, nikel, minyak bumi, emas dan perak serta masih banyak lainnya (<http://sumberdayaalam.com/sumber-daya-alam-renewable-nonrenewable>).

Salah satu sumber daya alam Indonesia yang jumlahnya cukup banyak yaitu pertambangan minyak bumi yang menduduki peringkat 25 sebagai negara dengan potensi minyak terbesar dengan 4,6 milyar barel dan peringkat 21 sebagai penghasil minyak mentah terbesar di dunia 1 juta barel per hari (<http://www.hpli.org/tambang.php>). Potensi minyak dan gas bumi yang melimpah diharapkan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat akan minyak bumi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Minyak dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Minyak dapat bermanfaat antara lain sebagai bahan bakar, pembangkit listrik dan bahan produksi mobil. Mengingat pentingnya minyak dan gas bumi tersebut, maka pengelolaannya menjadi wewenang negara yang telah diatur dalam UUD 1945 pasal 2 ayat 3 yang berbunyi bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pasal ini merupakan landasan filosofis untuk menentukan bagaimana pengelolaan sumber daya alam, termasuk sumber daya minyak dan gas bumi dalam kehidupan bernegara.

Manajemen (pengelolaan) merupakan sebuah proses yang khas, yaitu terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan (POAC), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain-lain (George R. Terry (dalam Mulyono, 2008:16). Di dalam pengelolaan terutama pengelolaan terhadap Sumber Daya Alam yang begitu besar di beberapa daerah tersebut agar lebih maksimal penggunaannya oleh masyarakat, maka diaturlah dalam Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1987 tentang penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah. Peraturan tersebut menyatakan bahwa salah satu urusan pengelolaan sumber daya alam diserahkan kepada daerah. Namun untuk sumber daya alam khususnya minyak bumi di Indonesia telah di serahkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang disebut dengan Pertamina. Pertamina merupakan badan usaha milik negara sebagai sarana penyedia minyak dan gas bumi yang diawasi dan dimonitori oleh aparat eksekutif maupun legislatif sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2001. Pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sistem pengolahannya terbagi menjadi dua yaitu dengan cara modern dan tradisional, pengelolaan secara tradisional biasanya dilakukan pada sumur tua atau sumur yang dahulu sudah digunakan lalu digunakan kembali karena melihat potensi dari sumur tersebut. Pada pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua di atur pada Peraturan Menteri ESDM No. 1 Tahun 2008.

Pada pengelolaan sumber daya alam, Pemerintah juga wajib melihat apa yang akan ditimbulkan atau dampak apa yang akan diakibatkan dari adanya pengelolaan. Dampak merupakan akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai konsekuensinya dengan adanya kebijakan yang di implementasikan (Subarsono, 2012:122). Pada dimensi-dimensi dampak kebijakan yang sudah diimplementasikan oleh Pemerintah perlu diperhatikan dampak kebijakan yang di harapkan dan dampak yang tidak di harapkan (Islamy, 2000:115) serta dampak kebijakan berdasarkan unit-unit sosial dampak yang di rasakan setiap individu yang menyentuh aspek lingkungan, ekonomi, sosial, serta personal (Wibawa, 1994:54-60).

Indonesia yang kita ketahui merupakan salah satu negara berpotensi minyak bumi dengan hasil minyak mentah yang begitu banyak. Hasil minyak mentah tersebut berasal dari potensi-potensi suatu daerah yang memiliki Sumber Daya Alam minyak bumi yang sangat melimpah. Berikut daerah yang berpotensi minyak bumi dengan penghasil minyak terbanyak di Indonesia:

Tabel 1.1 Daftar 7 Daerah Dengan Potensi Minyak Bumi Dengan Penghasil Minyak Terbanyak di Indonesia

| No. | Daerah | Hasil |
|-----|--------------------------|--------------------|
| 1. | Provinsi Riau | 365.827 barel/hari |
| 2. | Kalimantan Timur | 134.626 barel/hari |
| 3. | Sektor Laut Jawa | 65.157 barel/hari |
| 4. | Kepulauan Riau | 65.154 barel/hari |
| 5. | Jawa Timur | 52.290 barel/hari |
| 6. | Sumatera Selatan | 41.057 barel/hari |
| 7. | Papua (Irian Jaya Barat) | 14.811 barel/hari |

Sumber: <http://www.prosesindustri.com/2015/05/7-propinsi-penghasil-minyak-bumi.html>.

Berdasarkan tabel 1.1 Jawa Timur menempatkan daerah ke 5 sebagai penghasil minyak bumi terbanyak di Indonesia dengan haasil minyak mentah. Hasil minyak bumi tersebut berasal dari beberapa kabupaten, yaitu kabupaten Blok Tuban, Kangean, Brantas, Blok Cepu, Bojonegoro, Madura Barat, Bawean, dan Gresik (<http://www.prosesindustri.com/2015/05/7-propinsi-penghasil-minyak-bumi.html>). Daerah Blok Cepu adalah wilayah kontrak minyak dan gas bumi yang meliputi wilayah Kabupaten [Bojonegoro](https://id.wikipedia.org/wiki/Bojonegoro), Kabupaten [Blora](https://id.wikipedia.org/wiki/Blora), dan Kabupaten Tuban sebagai penghasil minyak terbanyak di daerah Jawa Timur (https://id.wikipedia.org/wiki/Blok_Cepu). Salah satu kabupaten yang termasuk penyumbang hasil minyak bumi di daerah blok Cepu ini adalah Kabupaten Bojonegoro yang terkenal dengan pengolahan secara tradisional yang berasal dari sumur tua. Di kabupaten Bojonegoro yang berbatasan dengan Cepu tersebut adalah kecamatan-kecamatan yang masih menggunakan sumur tua peninggalan Belanda dengan pengolahan tradisional. Salah satu kecamatan itu adalah Kedewan, dengan seluruh desa yang ada di kecamatan Kedewan memiliki potensi

pertambangan minyak bumi yang berasal dari sumur tua. Desa-desanya adalah desa Wonocolo, Hargomulyo, Kawengan, Beji dan Kedewan (<http://dokumen.tips/documents/pertambangan-minyak-tradisional-di-desa-wonocolo-kecamatan-kedewan-kabupaten.html>). Berikut adalah hasil minyak bumi dari pengolahan secara tradisional dari sumur tua di Kecamatan Kedewan:

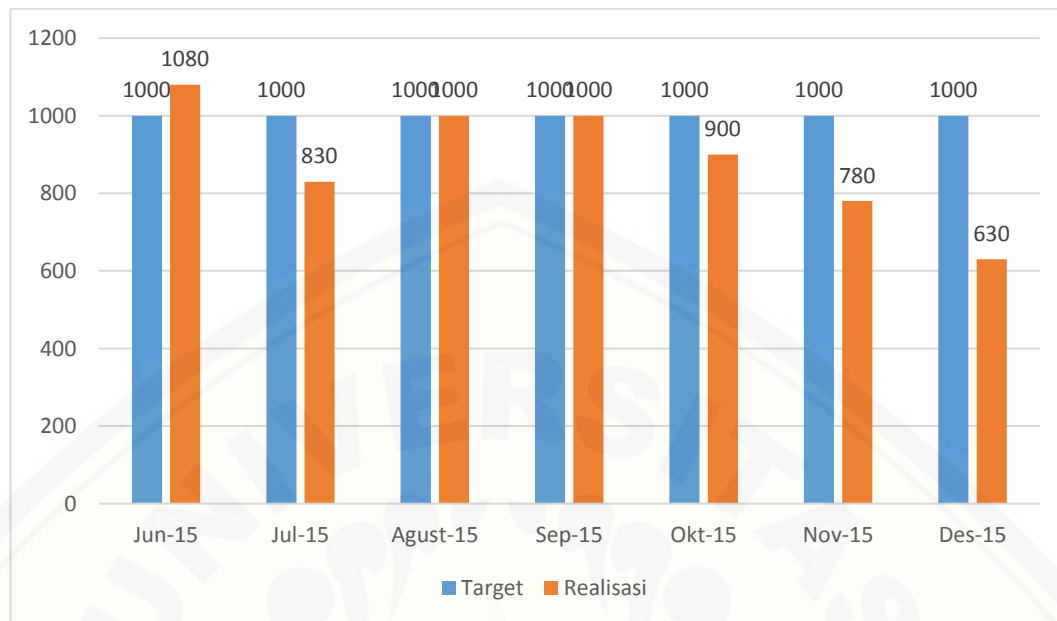
Tabel 1.2 Desa Penghasil Minyak Bumi Dari Pengolahan Secara Tradisional dari Sumur Tua di Kecamatan Kedewan

| No. | Desa | Jumlah Sumur | Hasil (rata-rata) |
|-----|------------|--------------|-------------------|
| 1. | Wonocolo | 453 sumur | 354 BOPD |
| 2. | Kawengan | 287 sumur | 252 BOPD |
| 3. | Kedewan | 36 sumur | 4 BOPD |
| 4. | Hargomulyo | 24 sumur | 40 BOPD |
| 5. | Beji | 110 sumur | 371 BOPD |

Sumber: SKK Migas Tahun 2015.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 Desa Wonocolo adalah desa yang paling banyak memiliki sumur sehingga hasil minyak bumi yang di dapatkan pun juga banyak. Namun dengan semakin lamanya, produksi pertambangan minyak bumi pada sumur tua ini menurun. Hal tersebut dapat kita lihat dari gambar berikut:

Tabel 1.3 Produksi Pertambangan Minyak Bumi Desa Wonocolo Tahun 2015



Sumber: SKK Migas 2015.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa target yang diharapkan pada Juni 2015 masih terpenuhi bahkan sampai melebihi target yang diinginkan, pada bulan Juli turun, pada bulan Agustus dan September masih sesuai, dan mulai bulan September hingga Desember dan sampai peneliti melakukan penelitian hasil produksi minyak bumi semakin menurun. Penurunan tersebut diakibatkan dari potensi minyak bumi pada sumur tua yang mulai menurun serta penambang yang tidak menyetorkan hasil minyak bumi mereka ke KUD sehingga pendapatan hasil minyak menurun.

Pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua telah diatur di Peraturan Menteri ESDM No. 1 Tahun 2008, pada peraturan tersebut pihak-pihak yang dapat mengelola pertambangan minyak bumi pada sumur tua adalah Kontraktor atau yang disini disebut Pertamina, KUD dan BUMD. Namun pada pengelolaan pertambangan minyak bumi di Desa Wonocolo hanya kontraktor dan KUD yang berperan. Dan disini pihak kontraktor memperbolehkan masyarakat sekitar pertambangan untuk dapat melakukan proses menambang namun dengan mengurus izin pendirian sumur serta hasil pertambangan yang harus disetorkan kepada KUD dan nantinya mereka akan mendapatkan pendapatan dari hasil

menambang mereka yang biasa disebut dengan imbal jasa. Berikut adalah komponen imbal jasa yang diberikan KUD di Desa Wonocolo.

Tabel 1.4 Komponen Tarif Imbal Jasa KUD Desa Wonocolo

| No. | Komponen Tarif | Rp/liter |
|-----|---|------------|
| 1. | Upah Penambang | Rp 2.912,3 |
| 2. | Biaya Penampungan | Rp 63,2 |
| 3. | Biaya Pergantian Transportasi Atas Minyak | Rp 194,0 |
| 4. | Fee KUD | Rp 428,5 |
| 5. | Pemeliharaan Alat Operasi | Rp 239,4 |
| 6. | Kecelakaan Kerja | Rp 72,4 |
| 7. | HSE (Peralatan, Perlengkapan, Kegiatan | Rp 250,6 |
| | Total Jasa Angkut | Rp 4.160,4 |

Sumber: KUD Desa Wonocolo Tahun 2015.

Dari komponen imbal jasa tersebut maka penambang dapat mengetahui hasil yang di dapat dengan cara mengalikan hasil minyak yang di dapat dengan jasa angkat angkut yang telah di tetapkan oleh KUD. Sehingga dari hasil jasa angkat angkut ini penambang mendapatkan Rp 4.160,4 per literanya. Namun pada kenyataannya penambang hanya mendapatakan upah menambang saja dari KUD yaitu sejumlah Rp 2.912,3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dipo sebagai penambang pada 24 September 2016 membenarkan bahwa:

“kita mengetahui bahwa sudah ada rincian yang pasti yang dikeluarkan kontraktor yang sudah sepakat dengan KUD pastinya, yaitu sejumlah Rp 4.160,4. Namun kita hanya mendapat upah penambang saja yaitu sejumlah Rp 2.912,3, kita sudah sering protes akan hal itu namun banyak alasan yang dikeluarkan staf KUD akan pemotongan harga, hal ini yang membuat kita srbagai penambang enggan menyettor hasil minyak kita ke KUD dan lebih memilih ke tengkulak dengan harga di atas harga yang KUD berikan”.

Kurangnya pengawasan dari kontraktor membuat KUD sebagai yang berwenang di area pertambangan desa Wonocolo ini sering melakukan pelanggaran atas perjanjian pengusahaan sumur tua yang tidak sesuai dengan azas koperasi yaitu asas kekeluargaan dan asas gotong royong bersama anggotanya. Pelanggaran atas sumur tua tersebut yaitu: 1) pembukaan sumur baru (*illegal drilling*), 2)

penyulingan minyak mentah secara ilegal, 3) pencemaran lingkungan, dan 4) penjualan sebagian produksi minyak sumur tua.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut membuat pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua menimbulkan dampak yang harus di rasakan oleh masyarakat lokal di sekitar pertambangan minyak bumi pada pengolahan sumur tua.

Pada pembukaan sumur baru seharusnya penambang harus memiliki izin dari KUD yang nantinya KUD akan meminta persetujuan dari pihak Kontraktor untuk adanya sumur baru, namun hal ini tidak dilakukan oleh KUD, padahal pihak kontraktor telah menetapkan jumlah sumur yang akan ada di desa Wonocolo, dari yang awalnya hanya ada 114 sumur sekarang sudah mencapai sekitar 700 sumur (dokumen produksi minyak bumi sumur tua asset 4 tahun 2015). Dari banyaknya sumur ilegal yang ada membuat penambang ilegal atau bahkan sumur legal pun melakukan penyulingan minyak secara ilegal. Padahal hal tersebut sangat tidak diperbolehkan karena akan menimbulkan dampak pada lingkungan pertambangan minyak dan gas bumi dan juga lingkungan masyarakat sekitar. Pencemaran yang ditimbulkan dari adanya penyulingan tersebut adalah polusi udara, tanah menjadi kering dan juga pencemaran air. Selain itu KUD juga menjual sebagian produksi minyak sumur tua tersebut bukan kepada kontraktor. Hal ini membuat kontraktor merugi, dan hal ini pula yang membuat pendapatan penambang menjadi tidak stabil. Penambang ingin mendapatkan harga yang sesuai dengan kerja payah mereka dan hal ini terkadang yang membuat penambang menjual hasil minyak bumi kepada rengkek karena di anggap lebih besar hasil yang diberikan dibandingkan KUD.

Dampak dari kurangnya ketegasan pada pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua ini membuat masyarakat yang terkena imbasnya. Pada hal ini masyarakat desa Wonocolo yang hampir keseluruhan bekerja sebagai penambang ini menggantungkan hidupnya pada pertambangan minyak bumi pada sumur tua tersebut. Ada dampak positif dan negatif dari adanya pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua tersebut terutama pada kondisi ekonomi masyarakat lokal. Dahulu kebanyakan masyarakat lokal desa Wonocolo

bekerja sebagai petani namun dengan adanya pertambangan minyak bumi pada sumur tua tersebut banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi penambang karena menganggap hasil yang di dapatkan lebih besar dari pada bertani. Masyarakat yang dahulunya harus bekerja jauh atau pengganguran dapat bekerja di pertambangan karena tidak memerlukan keahlian khusus. Hal tersebut membuat peluang kerja pada masyarakat yang kebanyakan hanya lulusan SMP. Masyarakat berharap dengan adanya pertambangan minyak bumi pada sumur tua ini dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Dari latar belakang di atas alasan peneliti memilih penelitian ini di karenakan ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kbutupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:21), tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan definisi di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian yang memiliki judul Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan

Kabupaten Bojonegoro) berdasarkan perumusan masalah dan tujuan di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Dunia Akademis

Sebagai salah satu referensi ilmu dari kebijakan publik. Ilmu kebijakan publik yang berdasarkan kebijakan yang dilakukan Pemerintah guna mengetahui dampak yang diberikan terhadap Peraturan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Pemerintah

Memberi input bagi pemerintah terhadap kebijakan Peraturan Menteri tentang adanya dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi Masyarakat Luas

Memberi pengetahuan terkait dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro kepada masyarakat luas yang sangat jarang mengetahuinya sehingga dapat menambah pengetahuan umum bagi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar

Konsep menurut Usman dan Akbar (2003:88) adalah pengertian abstrak yang digunakan para ilmuwan sebagai komponen dalam membangun proposisi dan teori. Konsep dasar dalam penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam konsep dasar ilmiah, setelah itu peneliti mampu membuat alur berfikir dan menjadi kerangka berfikir. Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teoritis yang akan mendasari pemikiran seorang peneliti untuk menjawab sebuah fenomena sosial.

Peranan konsep dalam penelitian sangat besar karena menghubungkan dunia teori dan observasi. Dalam penelitian sosial peranan ini menjadi semakin penting karena realitas sosial yang menjadi penelitian ilmu sosial banyak yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia sehingga sering timbul masalah dalam pengukuran konsep tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka konsep-konsep yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Good Governance
2. Kebijakan Publik
3. Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua
4. Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua
5. Dampak
6. Ekonomi Masyarakat

Keenam konsep dasar tersebut diharapkan dapat membentuk kerangka berfikir peneliti yang dapat mempermudah peneliti menemukan jawaban atau suatu permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Dari konsep diatas menjadi gambaran umum peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait dampak pengelolaan tambang minyak dan gas bumi pada kondisi ekonomi masyarakat lokal Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

2.2 Good Governance

Dalam hal *Good Governance*, Basuki (2006) mengartikan sebagai upaya merubah watak pemerintah (*Government*) yang semula cenderung bekerja sendiri tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat, menjadi pemerintah yang aspiratif. Lain halnya dengan Basuki, Tjiptoherijanto (2010) mendefinisikan *Good Governancedari* sudut pandang harapan aktor-aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan, yang menyatakan bahwa *Good Governance* adalah tata kelola yang berupaya memenuhi harapan-harapan pihak yang terlibat (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya keterlibatan para *stakeholder*, maka pengambilan keputusan dalam pelayanan publik akan mendapatkan pertimbangan yang matang dan semua keinginan para *stakeholder* akan tercapai. Adapun unsur-unsur *stakeholder Governancemenurut* Sjamsuddin (2006) meliputi: individual, organisasi, institusi, dan kelompok sosial yang keberadaannya sangat penting bagi terciptanya tata pemerintahan yang efektif (digilib.uinsby.ac.id/ac.id/9402/5/BAB2/PDF).

Unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu :

a. Negara (*State*)

Pengertian negara/pemerintah (*State*) dalam hal ini secara umum mencakup keseluruhan lembaga politik dan sektor publik. Peranan dan tanggung jawab negara atau pemerintah adalah meliputi penyelenggaraan pelayanan publik, penyelenggaraan kekuasaan untuk memerintah, dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembangunan baik pada level lokal, nasional, maupun internasional dan global.

b. Sektor swasta (*Private sector*)

Pelaku sektor swasta mencakup perusahaan yang aktif dalam interaksi sistem pasar, seperti: industri pengolahan (*manufactur*), perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk juga kegiatan sektor informal. Peranan sektor swasta sangat penting dalam pola pemerintahan dan pembangunan, karena perannya sebagai peluang untuk perbaikan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, sumber penerimaan, investasi publik, pengembangan usaha dan pertumbuhan ekonomi.

c. Masyarakat madani (*Civil society*)

Masyarakat madani meliputi perseorangan dan kelompok masyarakat yang berinteraksi secara sosial, politik hanya melakukan *check and balance* terhadap kewenangan kekuasaan pemerintah dan sektor swasta tetapi juga memberikan kontribusi dan memperkuat kedua unsur yang lain, seperti membantu memonitor lingkungan, penipisan sumber daya, polusi dan kekejaman sosial, memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi dengan membantu mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dalam masyarakat, dan menawarkan kesempatan bagi individu untuk memperbaiki standar hidup mereka. Pada ketiga unsur tersebut ada kemitraan atau kerjasama di antara dan terkait satu dengan yang lainnya.

2.3 Kebijakan Publik

Sebelum pada kebijakan publik peneliti akan menjelaskan perusahaan publik sebagai organisasi publik. Dimana setiap daerah memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda dari satu daerah dan daerah lain. Adanya potensi-potensi yang terdapat di daerah itu harus dimanfaatkan guna kepentingan publik. Guna menggali potensi yang ada pada setiap daerah tersebut dibentuklah perusahaan daerah yang hasilnya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tujuan perusahaan daerah lainnya untuk membantu pelayanan publik. Lebih lengkapnya tujuan dibentuknya perusahaan daerah tersebut diatur dalam KEPMENDAGRI No. 3 tahun 1998 tentang benda hukum BUMD, yaitu bersifat memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memupuk pendapatan. Pemerintah daerah dalam menjalankan tujuan tersebut pasti memiliki kebijakan yang lebih signifikan di dalamnya.

Kebijakan publik memiliki banyak sekali definisi seperti yang disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut Wiliam N. Dunn (2003:132) kebijakan publik adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh pemerintah. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Thomas R. Dye dalam Nugroho (2015:44) bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dye

menambahkan bahwa kebijakan publik adalah apa yang dilakukan pemerintah, mengapa pemerintah melakukannya, dan apa perbedaan yang dibuatnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Anderson dalam Nugroho (2003:164) yang memaknai kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. Beberapa definisi mengenai kebijakan publik tersebut dapat memberi penjelasan ringkas bahwa kebijakan publik merupakan keputusan, baik yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan, oleh pemerintah untuk memecahkan masalah tertentu.

Kebijakan publik memiliki beberapa tujuan dalam pembuatannya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2015:60) bahwa kebijakan publik memiliki 4 tujuan sebagai berikut.

- a. Mendistribusikan sumber daya nasional, yang mencakup redistribusi dan absorpsi sumber daya nasional.
- b. Meregulasi dan menderegulasi. Kebijakan regulatif adalah kebijakan yang meregulasi, memerintah, menciptakan kontrol, menstandarisasi, melegalisasi, dan menyelaraskan. Sebaliknya, kebijakan deregulatif adalah kebijakan yang melepaskan melonggarkan, menghentikan atau membebaskan kebijakan regulatif apapun.
- c. Menciptakan dinamika dan stabilisasi. Tujuan kebijakan adalah untuk menstabilisasi. Ketika stabilisasi melemah, maka tujuan kebijakan akan diarahkan untuk menciptakan dinamika.
- d. Memperkuat Negara dan memperkuat pasar.

Tujuan tersebut dapat dikembangkan menjadi ide di belakang tujuan itu sendiri. Jika agendanya adalah tentang alokasi sumber daya, tujuannya akan menjadi untuk mendistribusikan atau untuk mengabsorpsi. Jika agendanya adalah tentang gaya, maka tujuannya akan menjadi untuk menstabilkan atau untuk membuat dinamika. Jika agendanya adalah tentang fokus, maka tujuannya akan menjadi memperkuat Negara atau memperkuat pasar. Tujuan-tujuan tersebut bergantung pada siapa yang menjadi tujuan utamanya, Negara atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan isi dalam tabel berikut.

Tabel 2.2.1 Agenda di balik Tujuan Kebijakan Publik

| Persoalan | Kepentingan Negara | VS | Kepentingan Masyarakat |
|-------------|--------------------|----|------------------------|
| Sumber daya | Penyerapan | VS | Penyaluran |
| Mode | Mengatur | VS | Membebaskan |
| Strategi | Menstabilkan | VS | Membuat dinamis |
| Fokus | Memperkuat Negara | VS | Memperkuat pasar |

Sumber: Nugroho (2015:60).

Kebijakan publik tidak dapat secara tiba-tiba muncul, namun harus melalui beberapa tahapan dalam proses kebijakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno (2002:28) yang menjelaskan tentang 5 tahapan kebijakan publik sebagai berikut.

a. Tahap penyusunan agenda.

Pada tahap ini masalah akan ditempatkan oleh pembuat kebijakan pada agenda publik. Masalah yang dianggap penting akan ditetapkan sebagai fokus pembahasan, sementara masalah yang lain akan di tunda atau bahkan tidak disentuh sama sekali.

b. Tahap formulasi kebijakan.

Pada tahap ini masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai pilihan kebijakan yang ada.

c. Tahap adopsi kebijakan.

Pada tahap ini dari sekian banyak pilihan kebijakan yang ditawarkan oleh para pembuat kebijakan, salah satunya akan diadopsi dengan dukungan dari pihak legislatif.

d. Tahap implementasi kebijakan.

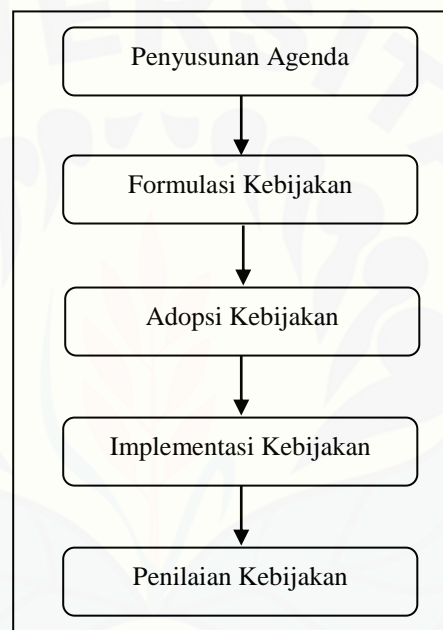
Pada tahap ini keputusan dalam sebuah kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah harus diimplementasikan. Hal ini dikarenakan suatu kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit jika kebijakan tersebut tidak diimplementasikan. Ketika kebijakan diimplementasikan, berbagai

kepentingan akan saling bersaing. Beberapa bagian implementasi kebijakan akan mendapat dukungan, sebagian lain akan ditentang.

e. Tahap penilaian kebijakan.

Pada tahap ini kebijakan yang telah diimplementasikan akan dinilai atau dievaluasi sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah. Kebijakan publik pada dasarnya dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, yaitu memecahkan masalah publik.

Gambar 2.2.1 Proses Kebijakan Publik



Sumber: Buku Teori dan Proses Kebijakan Publik, Budi Winarno 2002.

Berdasarkan Gambar 2.2.1 tentang proses kebijakan publik menurut Winarno, dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro masuk pada tahapan kebijakan publik penilaian kebijakan, dimana pada tahap ini kebijakan tentang Peraturan Menteri dinilai atau dievaluasi sejauh mana keberhasilan kebijakan ini memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Wonocolo dengan adanya pertambangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal.

2.4 Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan>).

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Demikian pula sumber daya alam yang lain seperti hutan, ikan dan lainnya merupakan sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri (e-journal.uajy.ac.id/4452/3/2EP17977.pdf)

Minyak bumi adalah hasil dari peruraian (dekomposisi) materi tumbuhan dan hewan di suatu daerah yang *subsidence* (turun) secara perlahan. Daerah tersebut biasanya berupa laut, batas lagoon (danau) sepanjang pantai ataupun danau dan rawa di daratan. Sedimen diendapkan bersama-sama dengan materi tersebut dan kecepatan pengendapan sedimen harus cukup cepat sehingga paling tidak bagian materi organik tersebut dapat tersimpan dan tertimbun dengan baik sebelum terjadi pembusukan. Pada kondisi sirkulasi dan reduksi tertentu akumulasi hidrokarbon banyak ditemukan pada bagian air laut dalam (https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_bumi).

Sedangkan pertambangan minyak bumi pada sumur tua adalah sumur-sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970 dan pernah diproduksi serta terletak pada lapangan yang tidak diusahakan pada suatu wilayah kerja yang terikat Kontrak Kerja Sama dan tidak di usahakan lagi oleh kontraktor (Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2).

2.5 Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua

2.5.1 Pengertian Pengelolaan

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut George R. Terry (dalam Mulyono, 2008:16) manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yaitu terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan (POAC), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain-lain.

1. *Planning*, penyusunan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Menurut Hani Handoko tahap dasar perencanaan adalah menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dan mengembangkan serangkaian kegiatan .
2. *Organizing*, mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan ke suatu arah tertentu. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni penetapan staf dan pepaduan segala sumber daya organisasi.
3. *Actuating*, menggerakkan anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Dalam pengertian lain, menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.
4. *Controlling*, pengendalian atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan dan memastikan seluruh kegiatan yang telah

direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan dan dikondisikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu.

Tujuan dari pengelolaan (manajemen) pertambangan minyak bumi pada sumur tua adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi kepada masyarakat lokal sekitar pertambangan minyak bumi pada sumur tua serta perlindungan terhadap lingkungan.

2.5.2 Prinsip-prinsip Pengelolaan Pertambangan

Konsep prinsip-prinsip pengelolaan dan pengusahaan bahan galian atau usaha pertambangan yang baik dan benar bukan hanya dalam rangka menjawab tudingan miring selama ini, tetapi mempunyai dimensi yang lebih luas lagi yaitu prinsip-prinsip pertambangan yang baik dan benar serta memuat semangat, maksud dan tujuan (Nandang Sudrajat, 2010:142):

- a. Mengendalikan distribusi pemanfaatan bahan galian, dengan prioritas utama dan pertama atau terlebih dahulu untuk kepentingan bangsa dan Negara;
- b. Meningkatkan *mining recovery* atau perolehan bahan galian semaksimal mungkin;
- c. Meningkatkan efisiensi pemakaian bahan galian, sebagai upaya penghematan pemakaian bahan dasar industri berdimensi jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan keberadaan bahan galian sebagai *non renewable resources*, artinya penghematan yang berkaitan dengan kepentingan generasi yang akan datang;
- d. Dan meningkatkan peroleh devisa Negara dari sektor pertambangan karena adanya *mining recovery*, berarti pula meningkatkan jumlah perolehan bahan galian dan memperpanjang umur galian (lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/pl/article/view/4563/0).

2.6 Konsep Dampak

2.6.1 Dampak Kebijakan

Menurut Subarsono (2012:122) dampak merupakan akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan. Semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan, baik yang

langsung maupun yang akan datang, harus diukur dalam bentuk efek simbolis atau efek nyata. Output kebijakan adalah berbagai hal yang dilakukan pemerintah. Kegiatan ini diukur dengan standar tertentu. Angka yang terlihat hanya memberikan sedikit informasi mengenai outcome atau dampak kebijakan publik, karena untuk menentukan outcome kebijakan publik perlu diperhatikan perubahan yang terjadi dalam lingkungan atau sistem politik yang disebabkan oleh aksi politik.

Penting untuk tidak mengukur manfaat dalam bentuk aktivitas pemerintah semata. Hal ini perlu dicermati karena yang seringkali terlihat adalah pengukuran aktivitas pemerintah semata-mengukur output kebijakan. Dalam menjelaskan determinan kebijakan publik, ukuran output kebijakan publik sangat penting untuk diperhatikan. Namun, dalam menilai dampak kebijakan publik, perlu ditemukan identitas perubahan dalam lingkungan yang terkait dengan upaya mengukur aktivitas pemerintah.

Menurut Anderson (dalam Islamy, 2000:115) menyebutkan dampak kebijakan mempunyai dimensi-dimensi antara lain :

- a. Dampak kebijakan yang diharapkan (*intended cosequences*) dan yang tidak diharapkan (*unintended cosequences*). Dampak pembuatan kebijakan harus diperhatikan sasaran dari kebijakan tersebut agar dampak yang ditimbulkan sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun dalam dampak tersebut juga terdapat kemungkinan timbul dampak yang tidak diinginkan.
- b. Dampak kebijakan terhadap situasi atau orang-orang (kelompok) yang bukan menjadi sasaran atau tujuan utama dari kebijakan tersebut. Hal ini juga disebut sebagai eksternalitas. Meskipun dampak yang ditimbulkan mengenai kelompok yang bukan menjadi kelompok sasaran utama merupakan dampak positif tetapi eksternalitas dari suatu kebijakan harus diperhitungkan dan diperhatikan.
- c. Dampak kebijakan dapat terjadi atau berpengaruh pada kondisi sekarang atau kondisi yang akan datang. Yang mana suatu kebijakan yang diputuskan dan diterapkan oleh pemerintah, selain dapat mengatasi masalah yang terjadi, perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan juga

terhadap konsekuensinya yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa selain dapat menimbulkan dampak juga dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai dari dampak yang akan terjadi.

- d. Dampak kebijakan terhadap biaya tidak langsung (*indirect cost*) sebagaimana dialami oleh anggota-anggota masyarakat yaitu dampak berupa keresahan sosial, ekonomi, tidak tercapainya tujuan kebijakan tersebut dan lain sebagainya (digilib.unila.ac.id/6511/15/BAB%20II.pdf).

Sedangkan Menurut Langbein (1980) memperkirakan dampak perlu memperhitungkan dimensi-dimensi sebagai berikut:

a. Waktu

Dimensi waktu ini penting diperhitungkan karena kebijakan dapat memberikan dampak yang panjang, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Semakin lama periode evaluasi waktu semakin sulit mengukur dampak, sebab :

1. Hubungan kausalitas antara program dengan kebijakan semakin kabur.
2. Pengaruh faktor-faktor lain yang harus dijelaskan juga semakin banyak.
3. Jika efek terhadap individu dipelajari terlalu lama maka akan kesulitan menjaga *track record* individu dalam waktu yg sama.
4. Semakin terlambat sebuah evaluasi dilakukan akan semakin sulit mencari data dan menganalisis pengaruh program yang diamati.

b. Tipe Dampak

Ada 4 tipe utama dampak program :

1. Dampak pada kehidupan ekonomi: penghasilan, nilai tambah dan sebagainya.
2. Dampak pada proses pembuatan kebijakan: apa yang akan dilakukan pada kebijakan berikutnya.
3. Dampak pada sikap publik : dukungan pada pemerintah, pada program dan sebagainya.

4. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yg bersifat non ekonomis (<http://rochyati-w-t-fisip.web.unair.ac.id>).

Samodra Wibawa (1994:54-60) menjelaskan tentang dampak kebijakan menurut unit-unit sosial antara lain.

- a. Dampak individu

Yaitu dampak terhadap individu meliputi dampak yang menyentuh aspek-aspek biologis/fisik, psikis, lingkungan hidup, ekonomi, sosial, serta personal. Dampak biologis/fisik, yaitu dampak yang menyangkut persoalan penyakit, cacat fisik dan kurang gizi. Sedangkan dampak psikis yaitu dampak yang berpengaruh pada jiwa seseorang dapat berupa cinta, emosi, stress, kepercayaan diri dan lain-lain. Dampak lingkungan dapat dicontohkan dengan pindahnya seseorang dari lingkungan tertentu karena dilaksanakannya suatu kebijakan. Untuk dampak ekonomi tidak hanya mengenai para pekerja, tetapi juga konsumen dan pemilik modal, yaitu mengenai naik turunnya pendapatan dan naik turunnya keuntungan. Dampak sosial serta personal dapat dicontohkan dengan kebebasan berpendapat, berkumpul, keamanan, dan lain-lain.

- b. Dampak Organisasional

Merupakan suatu dampak terhadap organisasi atau kelompok yaitu mengenai seberapa jauh kebijakan membantu atau mengganggu pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Dampak organisasional dari suatu kebijakan adalah seberapa jauh kebijakan tersebut membantu atau mengganggu pencapaian tujuan-tujuan suatu organisasi. Sementara itu, suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak tak langsung terhadap organisasi, misalnya melalui peningkatan semangat kerja para anggota organisasi.

- c. Dampak terhadap masyarakat

Dampak kebijakan terhadap masyarakat ini menunjukkan sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam

melayani anggotanya. Dalam hal ini masyarakat dilihat sebagai input yang menyediakan sumberdaya tetapi sekaligus menampung tuntutan, sedangkan kualitas hidup para anggotanya merupakan output.

d. Dampak terhadap Lembaga dan sistem Sosial

Dampak terhadap lembaga dapat berupa perubahan bentuk lembaga, sedangkan terhadap sistem sosial berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat.

2.6.2 Dampak Pengelolaan Pertambangan

Selain dampak dari kebijakannya dalam pengelolaan terdapat dampak juga, terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan yaitu:

1. Memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
3. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lingkaran tambang.
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkaran tambang.
5. Meningkatkan usaha mikro masyarakat lingkaran tambang.
6. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang.
7. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lingkaran tambang.

Di samping dampak positif pasti ada juga dampak negatif yang kita ketahui, bahwa akibat dari investasi pertambangan ini mengakibatkan kerusakan hutan karena banyak pohon yang ditebang sehingga mengakibatkan hutan gundul, kemudian kerusakan ekosistem hutan itu sendiri, banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya karena wilayahnya menjadi kawasan pertambangan. Juga terdapat limbah-limbah yang ditimbulkan dari kegiatan pengelolaan tambang dimana limbah itu terkandung sejumlah bahan beracun (B3) dan masih banyak dampak negatif lainnya (lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/pl/article/view/4563/0).

2.7 Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari Yunani yaitu oikos dan oikonomia, yang merujuk pada rumah tangga inti. Oikos dalam masa lalu dapat dikategorikan sebagai unit basis sistem sosial, dimana rumah tangga merupakan ekonomi, budaya, dan

lembaga politik, dan kepemilikan laki-laki merupakan pondasi politik dan otoritas kekuasaan patriarchal. Berbeda dengan keluarga modern yang cenderung untuk menghasilkan institusi khusus ekonomi. Kedua, target ekonominya tidak meliputi pertukaran (*exchange* dengan rumah tangga yang lain melalui mekanisme seperti barter, pasar dan yang lebih maju (ekonomi uang), sehingga berlawanan dengan sistem pertukaran ekonomi modern (<http://journal.ipb.ac.id>).

Sedangkan masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *Syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat (<http://eprints.uny.ac.id>).

Masyarakat yang berada di wilayah sekitar tempat tertentu dapat dikatakan dengan masyarakat lokal. Masyarakat Lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya (repository.unhas.ac.id).

Ekonomi masyarakat jika dilihat dari pengertian di atas maka ekonomi masyarakat tidak jauh dengan kesejahteraan yang akan di dapatkan masyarakat di suatu wilayah tertentu dengan adanya sumber daya alam ataupun tidak. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari perekonomian masyarakat itu sendiri. Berikut ini adalah indikator-indikator untuk mengetahui ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

2. Konsumsi komoditi makanan

Daya konsumsi masyarakat dalam bentuk makanan yang termasuk dalam makanan empat sehat lima sempurna dengan daya konsumsi sehari-hari. Misalnya beras, ikan, daging, telur, susu, buah-buahan dan lain lain.

3. Konsumsi bukan makanan

Daya konsumsi masyarakat dalam bentuk yang non makanan, atau bisa disebut dengan kebutuhan lainnya selain makanan namun tetap bersifat penting. Misalnya pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, biaya kesehatan, transportasi dan lain-lain.

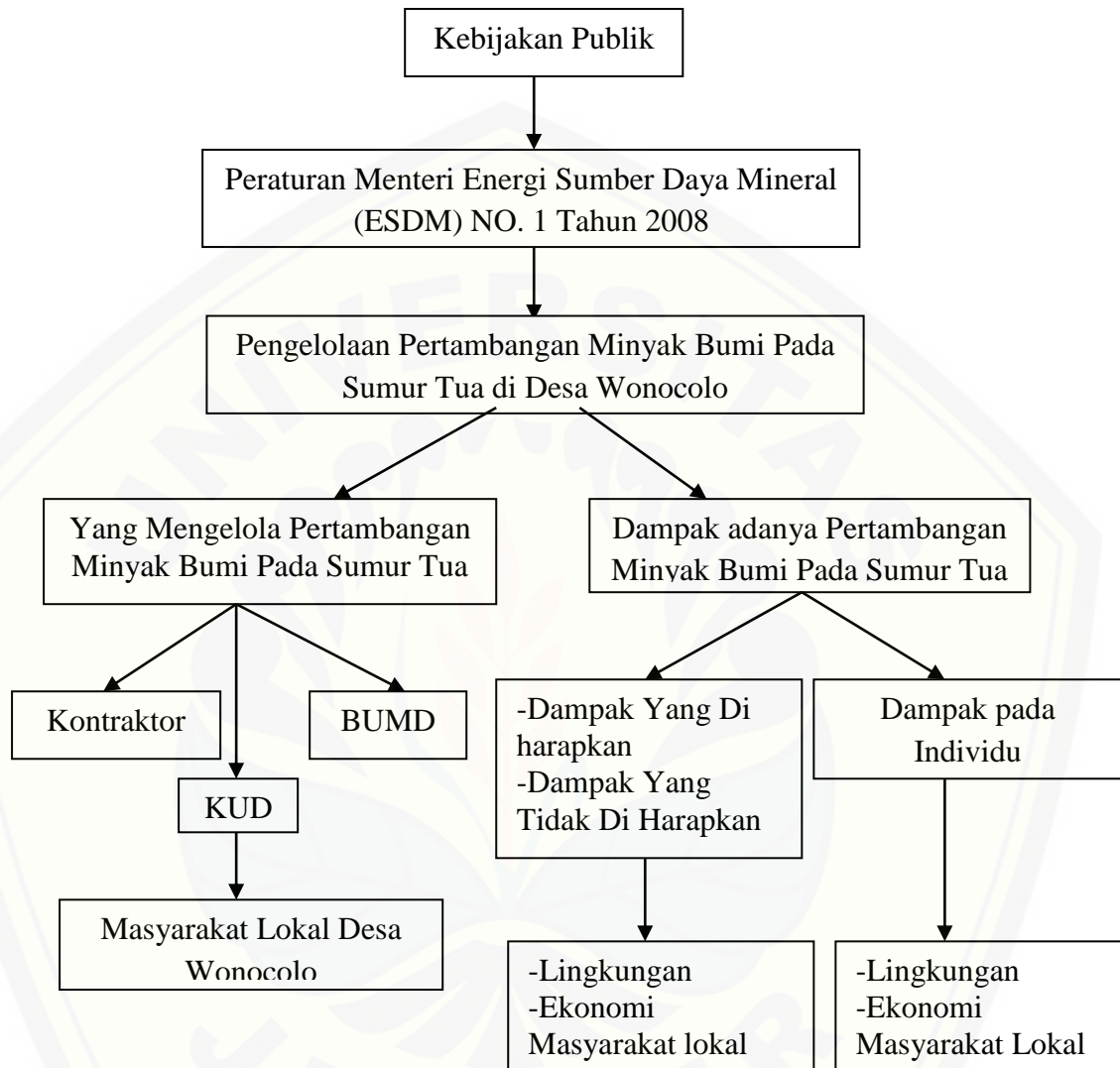
4. Kepemilikan barang-barang tahan lama

Daya masyarakat dalam memiliki suatu barang yang bersifat tahan lama atau sejenis barang elektronik atau barang yang bisa diperjual belikan kembali dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya rumah/tanah, mobil, komputer, TV, dan lain-lain.

5. Angkatan/Tenaga kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/23> tahun 2015).

2.8 Kerangka Berfikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan metode penelitian. Metode ini digunakan sebagai landasan bergerak dalam mendapatkan data yang objektif, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga suatu penelitian ilmiah mempunyai kebenaran yang dapat dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berkaitan dengan penjelasan uraian di atas, maka ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, sebelum menguraikan hal tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan secara kronologis tentang :

1. Jenis penelitian;
2. Fokus Penelitian;
3. Tempat dan waktu penelitian;
4. Data dan sumber data;
5. Penentuan informan penelitian;
6. Teknik dan alat pengumpulan data;
7. Teknik menguji keabsahan data; dan
8. Teknik penyajian data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2009:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2006:11) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis penelitian antara lain :

- a) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain;

- b) penelitian komparatif adalah penelitian bersifat membandingkan;
- c) penelitian asosiatif/hubungan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih

Menurut Usman dan Akbar (2009:130) menyatakan : “Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku....dan diverifikasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sebagai desain penelitian karena sesuai dengan dampak yang dirasakan masyarakat lokal Desa Wonocolo terhadap pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap ekonomi masyarakat itu sendiri.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dalam sebuah penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat mempengaruhi hasil penelitian walaupun penelitian tersebut termasuk dalam satu kategori fokus yang sama. Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2012:23), tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi sasaran dan kurun waktu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016 dengan waktu sasaran penelitian 5 September sampai 30 Desember 2016. Namun peneliti telah melakukan penelitian awal pada 1 Juli sampai 30 Agustus 2016. Peneliti membatasi rentang waktu penelitian dalam satu tahun terakhir untuk memberikan gambaran terkait ekonomi masyarakat dalam pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau

deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain.

Secara garis besar data dibedakan menjadi 2 macam menurut buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

| Data | Sumber Data |
|--|--|
| baran Umum Kabupaten Bojonegoro | Data Sekunder (Website Kabupaten Bojonegoro) |
| Gambaran Umum Kecamatan Kedewan | Data Sekunder (Website Kabupaten Bojonegoro (Kecamatan Kedewan)) |
| baran Desa Wonocolo | Data Sekunder (Daftar isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan) |
| Dasar-dasar pengelolaan tambang minyak dan gas bumi pada sumur tua | Data Sekunder - Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) No.1 Tahun 2008 - Undang-Undang Minyak dan Gas No.22 Tahun 2001 |
| elolaan tambang minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Data Primer dan Sekunder - Wawancara di Dinas ESDM - Wawancara di KUD Desa Wonocolo - Wawancara dengan Penambang |
| Dampak pengelolaan tambang minyak dan gas bumi di Desa Wonocolo | Data Primer dan Sekunder - Wawancara di Dinas ESDM - Wawancara dengan Penambang - Wawancara dengan masyarakat sekitar pertambangan minyak Desa Wonocolo |

Sumber: Penelitian Pada Pengelolaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 2016.

Dari Tabel 3.1 data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder untuk mendukung proses penelitian. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dengan mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang terlibat dalam dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada Peraturan Menteri ESDM, dokumentasi Dinas Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Bojonegoro, dan dokumentasi Desa Wonocolo tentang potensi serta hasil minyak yang di dapat.

3.4 Penentuan Informan

Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrument utama penelitian. Peneliti berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data (Sugiyono, 2011:142). Informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek peneliti dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Faisal (1990) yang dikutip oleh Sugiyono (2011:221) informan penelitian sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Orang yang mampu memahami suatu masalah yang diteliti dengan proses enkulturasi yaitu proses penghayatan bukan sekedar proses mengetahui.
- b. Orang yang masih berkecimpung dalam masalah yang diteliti.
- c. Orang yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Orang yang masih baru dikenal oleh peneliti sehingga peneliti dapat menjadikannya narasumber atau guru dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan yang terpilih melalui teknik *purposive* seperti penjelasan di atas dengan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan aktor-aktor yang terlibat langsung, maka informan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Bapak Agus Suprianto jumlah 1 orang.

- b. Kepala Bidang Minyak dan Gas Bumi Kabupaten Bojonegoro Bapak Erik Firdaus jumlah 1 orang.
- c. Kasi Minyak dan Gas Bumi Kabupaten Bojonegoro Bapak Dadang Aris Subiantoro jumlah 1 orang.
- d. PJ Kepala Desa Wonocolo Bapak Sutiono jumlah 1 orang.
- e. Staf KUD Desa Wonocolo Bapak Huri jumlah 1 orang.
- f. Penambang Minyak Desa Wonocolo jumlah 4 orang.
- g. Masyarakat Desa Wonocolo jumlah 3 orang.
- h. Rengkek jumlah 1 orang.

Tabel 3.2 Daftar Nama Informan Penelitian

| Nama | Jabatan | Data/Informasi yang ingin diperoleh |
|----------------------------|---|--|
| Bapak Agus Suprianto | Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bojonegoro | <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo - Dasar-dasar pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo - Potensi pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo - Dampak yang ditimbulkan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo |
| Bapak Erik Firdaus | Kepala Bidang Minyak dan Gas Bumi Dinas ESDM Kabupaten Bojonegoro | <ul style="list-style-type: none"> - Potensi pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo - Permasalahan pengelolaan sumur tua Desa Wonocolo |
| Bapak Dadang Aris Subianto | Kasi Minyak dan Gas Bumi Dinas ESDM Kabupaten Bojonegoro | <ul style="list-style-type: none"> - Hasil Minyak yang di dapatkan - Pengelolaan yang dilaksanakan tambang minyak dan Gas Bumi Desa Wonocolo |
| Bapak Sutiono | PJ Kepala Desa Wonocolo | <ul style="list-style-type: none"> - pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo - Jumlah sumur yang ada di Desa Wonocolo - Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai penambang minyak - Dampak yang diterima masyarakat - Jumlah minyak yang disetorkan - Peran KUD - Status KUD |
| Bapak Huri | Staff KUD Desa Wonocolo | <ul style="list-style-type: none"> - Imbal jasa yang diberikan kepada penambang |
| Bapak Sutiaji | | |

| | | |
|-------------|--|--|
| | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Minyak yang dihasilkan setiap harinya - Pendapatan imbal jasa dalam menambang |
| Pak No | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Minyak yang dihasilkan setiap harinya - Pendapatan imbal jasa dalam menambang - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Minyak yang dihasilkan setiap harinya |
| Pak Waji | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan imbal jasa dalam menambang - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Minyak yang dihasilkan setiap harinya - Pendapatan imbal jasa dalam menambang - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Minyak yang dihasilkan setiap harinya |
| Pak Ginario | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan imbal jasa dalam menambang - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Minyak yang dihasilkan setiap harinya - Pendapatan imbal jasa dalam menambang - Penjualan hasil pengeboran - Kesejahteraan penambang - Dampak yang di rasakan masyarakat |
| Bapak Dipo | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Dampak yang di rasakan masyarakat - Dampak yang di rasakan masyarakat |
| Bapak Agus | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Dampak yang di rasakan masyarakat |
| Bu Dartik | Penambang | <ul style="list-style-type: none"> - Dampak yang di rasakan masyarakat |
| Bapak Suryo | Penjual Nasi area pertambangan Rengkek | <ul style="list-style-type: none"> - Pembelian minyak dari penambang |

Sumber: Penelitian Pada Pengelolaan Pertambangan Minyak dan Gas bumi.

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh

konteks permasalahannya dan gambaran data yang mau diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

3.5.1 Observasi (pengamatan)

Observasi dihubungkan dengan upaya-upaya merumuskan masalah membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan). Pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan detail pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuisioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Fatchan, 2011).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu ditentukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moeloeng, 2012:186). Kahija (2006) mendefinisikan wawancara adalah metode pengumpulan data dimana satu orang menanyakan pertanyaan ke orang lain baik berhadapan langsung *face to face*, berhadapan lewat layar atau berbicara lewat telepon. Secara teoritis wawancara biasanya terbagi dalam 3 jenis, yakni wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semistruktur.

Dalam bukunya Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemui permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif sering menghubungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

1. Wawancara semistruktur

Dalam wawancara semistruktur meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya (Fatchan,2011). Menurut Sugiyono (2010) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deph interview* dimana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara yang dipaparkan oleh Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono,2010). Menurut Moeloeng (2012:217) dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksudnya mengumpulkan dokumen untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Hasil penelitian semakin dapat dipercaya atau kredibilitasnya semakin tinggi jika didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi, didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, misalnya autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri cenderung subyektif (Sugiyono,2010).

Tabel 3.3 Daftar Informasi yang Dibutuhkan Penelitian

| Informasi yang dibutuhkan | Teknik Pengumpulan Data | Gambaran Hasil |
|--|--|---|
| Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro | Teknik Dokumentasi | Deskripsi dari gambaran umum Kabupaten Bojonegoro dan penyajian kutipan hasil wawancara |
| Gambaran Kecamatan Kedewan | Teknik Dokumentasi | Deskripsi dari gambaran umum Kecamatan Kedewan dan penyajian kutipan hasil wawancara |
| Gambaran Desa Wonocolo | Teknik Dokumentasi | Deskripsi dari gambaran umum Desa Wonocolo dan penyajian kutipan hasil wawancara |
| Dasar-dasar pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Teknik wawancara semistruktur Teknik dokumentasi | Penyajian kutipan hasil wawancara Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2008 Undang-undang Minyak dan Gas Bumi No.22 Tahun 2001 |
| Pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Teknik dokumentasi Teknik observasi Teknik wawancara semistruktur Teknik wawancara semistruktur Teknik dokumentasi | Deskripsi analisis data dan penyajian kutipan hasil wawancara Deskripsi analisis data dan penyajian kutipan hasil wawancara |
| Dampak pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Teknik observasi | Deskripsi analisis data dan penyajian kutipan hasil wawancara |

Sumber: Penelitian Pada Pengelolaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 2016.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Hal ini karena keabsahan data merupakan alat untuk membuktikan keilmiahannya suatu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006:320) bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi bukti bahwa penelitian kualitatif tersebut ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan peneliti memilih beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data berikut ini:

Tabel 3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Berdasarkan Kriteria

| Kriteria | Teknik Pemeriksaan |
|------------------------------------|---|
| Kredibilitas (derajat kepercayaan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi |

Sumber: Moleong (2014:327)

3.6.1 Perpanjangan keikutsertaan

Moleong (2008:327) menjelaskan teknik perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal tersebut dilakukan dengan maksud: 1). Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; 2). Membatasi kekeliruan peneliti; dan 3). Mengkonsepsikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan terhadap pengecekan data apakah benar atau tidak, berubah atau tidak. Maksudnya ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Perpanjangan pengamatan akan berakhir apabila data yang diperoleh sudah benar sehingga data tersebut telah kredibel.

3.6.2 Ketekunan atau keajengan pengamatan

Ketekunan atau keajengan pengamatan merupakan tahapan lain yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Dalam proses ini, peneliti dituntut secara konsisten untuk melakukan pengamatan secara lebih rinci tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ketekunan dan keajengan pengamatan yang dilakukan peneliti akan melahirkan proses kedalaman pemahaman peneliti dalam mengamati objek penelitiannya. Peneliti mampu menelaah secara lebih rinci tentang faktor-faktor yang menonjol dalam fenomena yang diteliti sehingga mampu memberi uraian yang mendalam untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data tersebut.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain digunakan untuk pengumpulan data, triangulasi memiliki fungsi ganda yang sekaligus berguna untuk melakukan proses pengujian keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi juga digunakan untuk menghilangkan perbedaan konstruksi yang ada dalam proses pengumpulan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

3.6.4 Pemeriksaan sejawat

Peneliti hanya perlu melakukan proses diskusi dengan teman sejawat terkait masalah penelitiannya. Proses diskusi dengan teman sejawat dimaksudkan agar peneliti dapat lebih terbuka dan jujur untuk memaparkan sekian masalah dan proses penelitian yang dilakukannya. Diskusi ini juga memberikan kesempatan untuk memperdalam hipotesis yang muncul dari

pemikiran peneliti. Proses pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini akan membantu mengembangkan langkah berikutnya.

3.6.5 Kecukupan Rferensi

Bahan refrensi ditujukan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Bahan refrensi dapat berupa alat yang dipergunakan untuk memperoleh data, sehingga dapat mendukung tingkat kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 3.5 Informasi Penelitian yang telah Diuji

| Informasi | Teknik Pengujian Keabsahan Data | Hasil |
|--|---|--|
| Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro | Ketekunan atau keajengan pengamatan, triangulasi data, dan pengecekan sejawat | Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro |
| Gambaran Kecamatan Kedewan | Ketekunan atau keajengan pengamatan, triangulasi data, dan pengecekan sejawat | Gambaran Umum Kecamatan Kedewan |
| Gambaran Desa Wonocolo | Ketekunan atau keajengan pengamatan, triangulasi data, dan pengecekan sejawat | Gambaran Umum Desa Wonocolo |
| Gambaran Informan Penelitian | Ketekunan atau keajengan pengamatan dan Triangulasi Kecukupan Refrensi | Gambaran umum latar belakang informan peneliti |
| Dasar-dasar pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi | Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2008 dan Undang-undang Minyak dan Gas Bumi No.22 Tahun 2001 |
| Pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | Metode pengecekan sejawat dan kecukupan refrensi | Pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo |
| Dampak pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi Desa Wonocolo | | Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pertambangan minyak dan gas bumi di Desa Wonocolo |

Sumber: Penelitian Pada Pengelolaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 2016.

3.7 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data

Menurut buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:24), teknik penyajian dan analisis data berisi uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data mentah sehingga mampu menjadi sebuah informasi yang jelas terkait cara analisisnya. Teknik penyajian data menurut Usman dan Akbar (2009:85) merupakan kegiatan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya dalam usaha untuk memberi sajian singkat dan menarik terkait data namun tetap dapat memberikan gambaran keseluruhan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip Silalahi (2012:339) memiliki kegiatan yang terdiri dari tiga kegiatan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara bersamaan, tiga alur tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses siklus analisis data kualitatif ini berlangsung dari sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data hingga sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang mendalam terkait masalah yang diteliti. Selanjutnya tahapan analisis data yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu kegiatan dalam siklus analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dari proses pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data atau sampai laporan akhir penelitian telah tersusun lengkap. Menurut Silalahi (2012:340) reduksi data adalah bentuk analisis data dengan cara menyederhanakan, mengabstraksikan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan atas data yang direduksi tersebut.

2. Penyajian data

Menurut Silalahi (2012:340) merupakan kegiatan dalam proses analisis data yang ditempuh untuk memahami data yang disajikan sehingga peneliti dapat mengambil tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami esensi atau abstraksi dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat melakukan tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut.

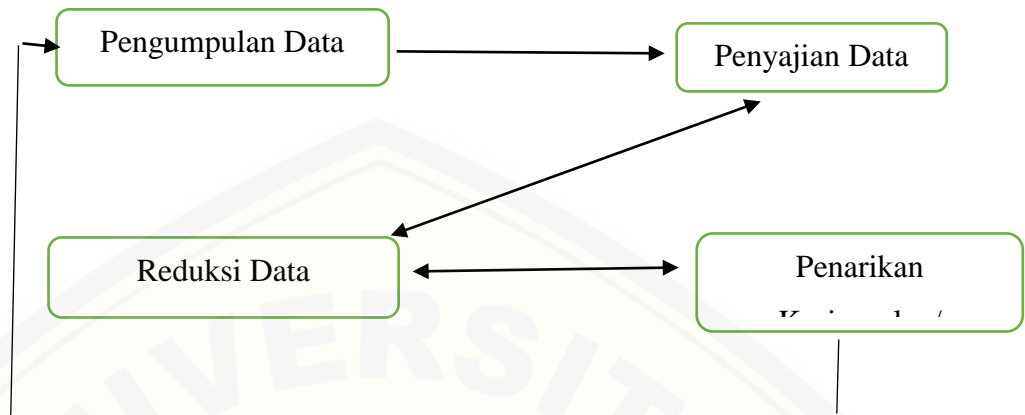
3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah proses terakhir setelah penyajian data. Menurut Silalahi (2012:341) verifikasi merupakan proses pengujian kebenaran, kekukuhan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data sehingga sedikit terbukti validitas data tersebut.

Pada tahap ini peneliti telah menyederhanakan, mengarahkan serta membuang hasil yang tidak perlu pada hasil yang didapatkan di saat penelitian dengan penyajian data secara teks naratif serta menarik kesimpulan berdasarkan data serta bukti-bukti lapangan yang ada dengan kenyataan di lokasi tambang minyak dan gas bumi di Desa Wonocolo.

Di bawah ini merupakan gambar komponen analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340) adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 : Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340)

Gambar ini memberikan sebuah gambaran terkait analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340) menyangkut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang tertera pada penjelasan diatas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro tidak hanya dirasakan oleh penambang saja namun juga masyarakat sekitar area pertambangan minyak dan gas bumi. Pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dengan adanya pertambangan tersebut tidak sepenuhnya tercapai, karena dampak-dampak yang ditimbulkan mempengaruhi ekonomi masyarakat yang kebanyakan bekerja atau menggantungkan hidupnya pada pertambangan minyak dan gas bumi tersebut. Dari penelitian Dampak Pengelolaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua di desa Wonocolo di kelola berdasarkan Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 1 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Pada Sumur Tua. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan ini adalah kontraktor atau Pertamina dan KUD. Sedangkan masyarakat dilibatkan dalam proses menambang dengan persetujuan dari pihak Kontraktor.
2. Dengan adanya pertambangan minyak bumi pada sumur tua yang berada di Desa Wonocolo, masyarakat mengharapkan adanya perubahan kesejahteraan terutama pada ekonomi masyarakat serta peningkatan pendapatan yang dianggap mampu mensejahterakan masyarakat lokal sekitar area pertambangan minyak bumi pada sumur tua.
3. Dampak dari adanya pertambangan bersifat positif dan negatif. Dampak positif dari adanya pertambangan yaitu masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau pekerjaan yang tidak pasti dapat mendapat

pekerjaan sebagai penambang. Sedangkan dampak negatif dari adanya pertambangan yaitu tercemarnya lingkungan di sekitar pertambangan mulai dari air, udara dan tanah. Selain dampak lingkungan dampak adanya pertambangan minyak dan gas bumi di Desa Wonocolo juga berdampak pada ekonomi masyarakat, memang dapat dikatakan pendapatan masyarakat yang rata-rata penambang ini memang meningkat namun dengan adanya dampak lain yang ditimbulkan dari adanya pertambangan seperti udara yang tercemar membuat kesehatan masyarakat menurun sehingga harus menyisihkan sebagian pendapatan untuk berobat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti dari hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat memberikan saran terkait Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya komunikasi yang baik antar pihak-pihak yang terkait untuk pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi agar tidak ada tumpang tindih di dalam mengelola pertambangan minyak dan gas bumi tersebut. Serta pengawasan guna tidak terjadinya sumur illegal dan juga penjualan minyak secara illegal.
2. Penentuan imbal jasa yang pasti dari pihak terkait agar minyak yang telah di dapatkan oleh penambang dapat sepenuhnya diserahkan kepada KUD sehingga tidak menyebabkan pendapatan yang diterima penambang berubah-ubah tidak sesuai dengan perjanjian, serta untuk mengurangi penjualan kepada rengkek yang di anggap illegal.
3. Perlu adanya penataan untuk pembuangan limbah sehingga tidak berdampak pada pemukiman atau lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

Buku Daftar Isian Potensi dan Perkembangan Desa dan Kelurahan Tahun 2015.

Dunn, W.N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Nugroho, R. 20015. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

SKK Minyak dan Gas Tahun 2015.

Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Jember. 2012. *Buku Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UNEJ Pers.

Usman, H & Akbar, P. S. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, H & Akbar, P. S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibawa, S. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Depok: PT Raya Grafindo Persada.

Winarno, B. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Internet

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya salah satunya adalah minyak bumi.

<http://sumberdayaalam.com/sumber-daya-alam-renewable-nonrenewable> (6 Mei 2016).

Indonesia berada di peringkat 25 sebagai potensi minyak terbesar di dunia dan peringkat 21 di penghasil minyak mentah di dunia.

<http://www.hpli.org/tambang.php> (27 Februari 2017).

Daftar 7 daerah penghasil minyak bumi di Indonesia.

<http://www.prosesindustri.com/2015/05/7-propinsi-penghasil-minyak-bumi.html> (6 Mei 2016).

Blok Cepu merupakan salah satu daerah sebagai penghasil minyak bumi.

https://id.wikipedia.org/wiki/Blok_Cepu (6 Mei 2016).

Desa penghasil minyak bumi pada sumur Tua di Kecamatan Kedewan.

<http://dokumen.tips/documents/pertambangan-minyak-tradisional-di-desa-wonocolo-kecamatan-kedewan-kabupaten.html> (7 Mei 2016)

Unsur-unsur *stakeholder* dalam *Governance*.

digilib.uinsby.ac.id/ac.id/9402/5/BAB2/PDF (9 September 2016).

Pengertian Pertambangan.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan> (14 Oktober 2016).

Manfaat minyak bumi bagi manusia.

e-journal.uajy.ac.id (23 November 2016).

Pengertian minyak bumi.

https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_bumi (14 Desember 2016).

Konsep Prinsip Pengelolaan.

lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/pl/article/view/4563/0 (15 Januari 2017).

Dimensi-dimensi dampak menurut Anderson.

digilib.unila.ac.id/6511/15/BAB%20II.pdf (16 Januari 2017).

Tipe-tipe dampak.

digilib.unila.ac.id/6511/15/BAB%20II.pdf (18 Januari 2017).

Pengertian ekonomi.

<http://journal.ipb.ac.id> (20 Januari 2017).

Dampak pengelolaan pertambangan.

lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/pl/article/view/4563/0 (21 Januari 2017).

Perundang-undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi

Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral No.1 Tahun 2008 tentang Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua.

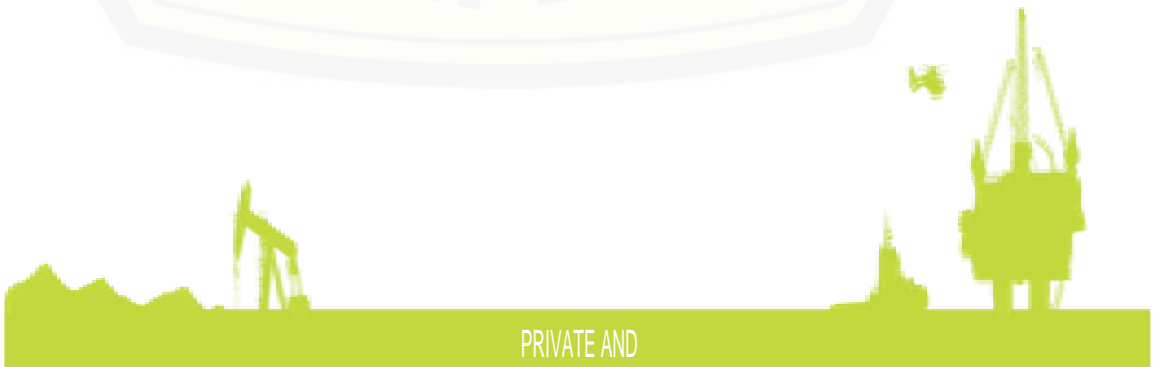




**SATUAN KERJA KHUSUS
PELAKSANA KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI
(SKK Migas)**

**PENANGANAN SOSIAL EKONOMI KAWASAN SUMUR TUA
WONOCOLO, DANDANGILO DAN NGRAYONG
KECAMATAN KEDEWAN – BOJONEGORO**

Bojonegoro, 23 Desember 2015





PERATURAN MENTERI ESDM NO. 01/2008

• TUJUAN

- Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di sekitar Sumur Tua
- Menambah Produksi Minyak Nasional
- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Mengikutsertakan Partisipasi Masyarakat Sekitar dalam Wadah KUD/BUMD untuk mengusahakan Sumur Tua

• DEFINISI SESUAI PERATURAN MENTERI ESDM No. 1/2008

– Pasal 1 ayat 2:

Sumur Tua adalah sumur-sumur Minyak Bumi yang di bor sebelum tahun 1970 dan pernah diproduksi serta terletak pada lapangan yang tidak diusahakan pada suatu Wilayah Kerja yang terikat Kontrak Kerja Sama dan tidak diusahakan lagi oleh Kontraktor.

– Pasal 2:

(1) Kontraktor mempunyai kewajiban untuk mengusahakan dan memproduksi Minyak Bumi dari Sumur Tua yang masih terdapat kandungan Minyak Bumi berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomis.

Pelaksanaannya mengikuti PTK 007 Rev.II/PTK/I/2011 Point 7.3.3. tentang swakelola kepada kelompok masyarakat.

(1) Dalam hal Kontraktor tidak mengusahakan dan memproduksi Minyak Bumi dari Sumur Tua dimaksud pada ayat (1), KUD atau BUMD dapat mengusahakan dan memproduksi Minyak Bumi setelah mendapat persetujuan Menteri.

Pelaksanaannya mengikuti PTK 023/PTK/III/2009 tentang Pengusahaan Pertambangan.





Strategi Pertamina EP untuk Keberlangsungan Pengusahaan Sumur Tua di Cepu

- Dalam rangka:
 - Mempertahankan produksi minyak nasional;
 - Mengikutsertakan partisipasi masyarakat sekitar untuk mengusahakan sumur tua;
 - Meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar sumur tua;
 - Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Maka berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 01/ 2008 pasal 2 ayat 1 dan PTK BPMIGAS 007 Rev.II/PTK/I/2011, PEP melanjutkan pengusahaan sumur tua di Cepu melalui SWAKELOLA dengan 4 Paguyuban, (Paguyuban Penambang Wonomulyo dan Paguyuban Penambang Wonocolo di Wonocolo –Dadangilo, Paguyuban Penambang Sumur Agung di Ledok dan Paguyuban Penambang Makmur Abadi di Semanggi)



PERJANJIAN PENGUSAHAAN MINYAK BUMI PADA SUMUR TUA

ASSET 4

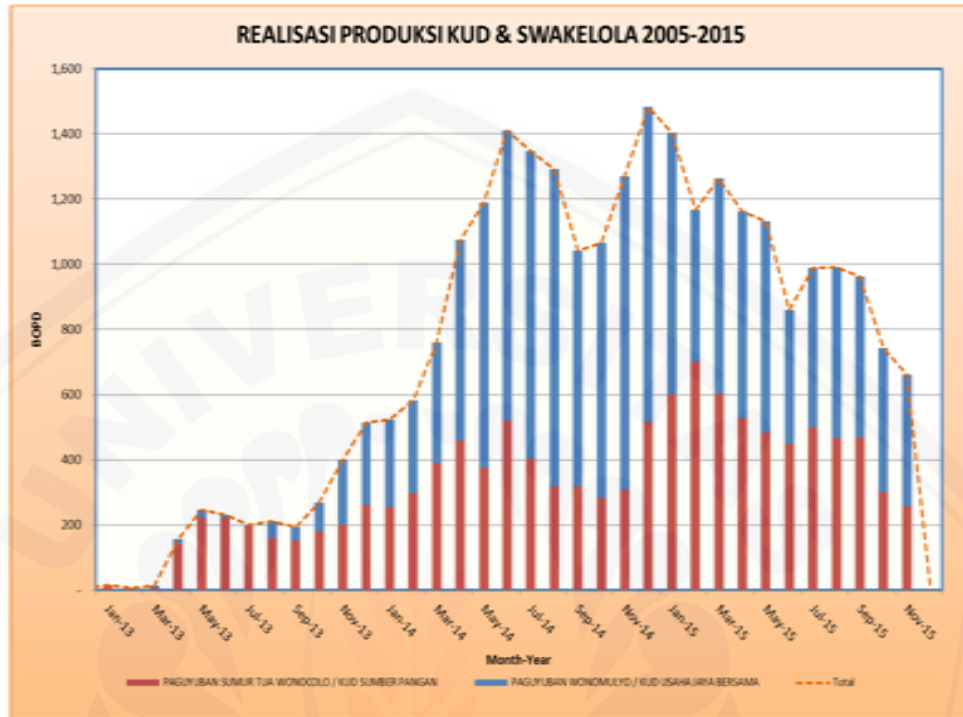
STATUS: JUNI 2015

TOTAL 705 SUMUR



| 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2014 | 2015 |
|------|------|------|------|------|------|
|------|------|------|------|------|------|





JEMBER



Produksi Harian
Paguyuban Wonomulyo



**PRODUKSI PAGUYUBAN DI
WONOCOLO TAHUN 2015**

Produksi Harian
Paguyuban Wonocolo



Konsekuensi atas Pelanggaran Perjanjian

- PEP melakukan 3 kali surat peringatan kepada KUD dan tidak ditanggapi oleh KUD.
- PEP melakukan pemberitahuan pemutusan 1 bulan sebelum pemutusan perjanjian (15 Mei 2015).
- PEP melakukan pemutusan perjanjian kepada dua KUD (KUD Usaha Jaya Bersama dan KUD Sumber Pangan) yang melakukan pelanggaran.

Aspek peningkatan Perekonomian Daerah dan Potensi Penerimaan PAD

- PPh pasal 23 sebesar 2% yang dipotong pada setiap pembayaran kepada Paguyuban;
- PPN sebesar 10% yang pada setiap pembayaran kepada Paguyuban;
- Biaya pengembangan masyarakat desa sebesar Rp. 50,-/ liter yang pengelolaannya dikoordinasikan dengan Pemda setempat.



PERMASALAHAN PENGELOLAAN SUMUR TUA



JEMBER



USULAN ALTERNATIF SOLUSI

- Pendekatan dalam menyelesaikan masalah harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial budaya, keamanan dan lingkungan. Keterlibatan masyarakat setempat, SKPD Bojonegoro, dan stakeholder adalah mutlak diperlukan.
- Melihat kegiatan migas tradisional di Wonocolo dan sekitarnya sangat unik (mungkin satu-satunya di dunia) dan lokasinya berbukit indah, maka SANGAT BERPOTENSI untuk dikembangkan menjadi DESA WISATA ANDALAN.
- Perlu kesepakatan bahwa jumlah sumur minyak saat ini dipertahankan (tidak boleh ada sumur illegal baru), pembinaan masyarakat tentang safety dan lingkungan ditingkatkan, kegiatan penambangan minyak oleh paguyuban masyarakat saat ini tetap boleh dilakukan (hasilnya dijual ke Pertamina EP).
- Melakukan edukasi kepada masyarakat untuk mewujudkan Desa Wisata tersebut, melalui study banding ke tempat-tempat wisata baru yang unik seperti Merapi pasca erupsi, Gua Pindul dan spantai sekitarnya, Bromo dll.



Tarif Imbalan Jasa Memproduksi Minyak Bumi pada Sumur Tua untuk Wilayah Jawa mengacu pada 70% (tujuh puluh persen) harga inisial minyak bumi pada Asumsi Makro APBN tahun berjalan, dimana perubahan atas besaran Imbalan Jasa Memproduksi Minyak Bumi pada Sumur Tua akan dituangkan dalam suatu Addendum / Amandemen atau Surat Kesepakatan ketentuan Perjanjian.

| NO. | KOMPONEN TARIF | Rp / Liter |
|-----|--|--------------------|
| | | Rp. 2,912.3 |
| 1 | Upah Penambang | Rp. 63.2 |
| 2 | Biaya Penampungan | Rp. 194.0 |
| 3 | Biaya Penggantian Transportasi atas Minyak | Rp. 428.5 |
| 4 | Fee KUD | Rp. 239.4 |
| 5 | Pemeliharaan Alat Operasi | Rp. 72.4 |
| 6 | Kecelakaan Kerja (Jamsostek) | Rp. 250.6 |
| 7 | HSE (Peralatan, Perlengkapan, Kegiatan) | Rp. 4,160.4 |
| | Total Jasa Angkat Angkut | Rp. 4,160.4 |

Untuk tahun-tahun berikutnya besaran Tarif Imbalan Jasa Memproduksi Minyak Bumi pada Sumur Tua untuk Wilayah Jawa mengacu pada 70% (tujuh puluh persen) harga inisial minyak bumi pada Asumsi Makro APBN tahun berjalan, dimana perubahan atas besaran Imbalan Jasa Memproduksi Minyak Bumi pada Sumur Tua akan dituangkan dalam suatu Addendum / Amandemen atau Surat Kesepakatan ketentuan Perjanjian.

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Bapak Huri selaku Staf KUD Desa Wonocolo



Foto wawancara dengan Rengkek pembeli minyak bumi di Pertambangan Minyak Bumi Sumur Tua Desa Wonocolo



Foto Wawancara dengan Penambang Minyak Bumi Pada Sumur Tua



Foto wawancara dengan Penambang Minyak Bumi Pada Sumur Tua



Foto wawancara dengan Staf Dinas ESDM Kabupaten Bojonegoro



Foto wawancara dengan Kepala ESDM Kabupaten Bojonegoro